

---

**BOOKLET SEJARAH LOKAL  
THE SHIN NIO BERBAHASA MANDARIN  
SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN SEJARAH  
BERBASIS INTERNASIONAL  
DI KABUPATEN WONOSOBO**

antika austriana wulandari<sup>1</sup>; dyah tjaturrini<sup>2</sup>; nunung supriadi<sup>3</sup>

(Unsoed)<sup>12 3</sup>

[antika.wulandari@mhs.unsoed.ac.id](mailto:antika.wulandari@mhs.unsoed.ac.id)<sup>1</sup>;

[dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id](mailto:dyah.tjaturrini@unsoed.ac.id)<sup>2</sup>;

[nunung.supriadi@unsoed.ac.id](mailto:nunung.supriadi@unsoed.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Abstrak**

Artikel ini berisi tentang sejarah The Shin Nio. The Shin Nio adalah salah satu prajurit perempuan beretnis Tionghoa-Indonesia yang berasal dari kabupaten Wonosobo. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengenalkan sosok The Shin Nio dalam kehidupannya sebagai pejuang dan kontribusinya terhadap negara Indonesia. Untuk memperkenalkan The Shin Nio ini agar dapat diketahui oleh semua kalangan baik dari dalam maupun luar negeri salah satunya pengunjung berbahasa Mandarin, maka dibutuhkan pembuatan booklet berbahasa Mandarin. Pembuatan booklet berbahasa Mandarin ini bertujuan memberikan gambaran sosok The Shin Nio yang ikut andil dalam perjuangan meski namanya tidak diabadikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, studi pustaka dan jelajah internet. Dalam proses penerjemahan booklet, penulis menggunakan metode komunikatif dan ditambah dengan teknik adaptasi serta deskripsi. Hal ini dilakukan oleh penulis agar dapat menghasilkan satu booklet berbahasa Mandarin yang mudah dipahami. Booklet ini juga terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin sehingga dapat memberikan kemudahan pada pengunjung lokal maupun luar. Dengan adanya booklet ini selain dapat memberikan informasi yang detil terkait sejarah The Shin Nio seorang pejuang perempuan dari etnis Tionghoa - Indonesia yang berasal dari Wonosobo juga akan memberikan nilai lebih terhadap pengetahuan sejarah di Indonesia yang mulai terlupakan karena termakan usia.

Kata kunci: Booklet, Sejarah Lokal, Etnis Tionghoa-Indonesia, Berbahasa Mandarin

## PENDAHULUAN

Etnis Tionghoa-Indonesia adalah salah satu etnis yang asal-usulnya berasal dari Tiongkok dan kemudian menetap di Indonesia. Bahkan lama sebelum Batavia (sekarang Jakarta) dikuasai Belanda pada tahun 1619, orang-orang Tionghoa telah banyak menetap di wilayah Indonesia. Namun dalam penulisan sejarahnya, peranan orang Tionghoa di berbagai hal hampir tidak pernah disebutkan.

Di kabupaten Wonosobo terdiri dari berbagai macam umat beragama. Menurut data dari Badan Statistik (BPS) kabupaten Wonosobo tahun 2020 menjelaskan bahwa kependudukan menurut agama yang dianut masyarakat di setiap kecamatan terdiri dari 5 macam agama, yaitu agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Karena hal itu pula, kabupaten Wonosobo telah melahirkan sejarah lokal yang begitu banyak, contohnya sejarah lokal berlatar etnis Tionghoa.

The Shin Nio sendiri adalah salah satu etnis Tionghoa-Indonesia yang berasal dari kabupaten Wonosobo dan turut berperan dalam pembentukan sejarah negara Indonesia. Namun The Shin Nio merupakan salah satu tokoh dari sekian banyak etnis Tionghoa-Indonesia yang ikut berjuang tetapi tidak banyak orang mengetahuinya. The Shin Nio merupakan peninggalan sejarah yang layak dan patut diketahui oleh banyak orang. Tetapi tidak ada satupun informasi terkait sejarah The Shin Nio tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membuat suatu media informasi atau promosi dengan tujuan melestarikan sejarah lampau agar tidak terus terkubur oleh zaman.

Media informasi/promosi yang sesuai saat ini adalah pembuatan *booklet*. Dengan dibuatnya *booklet* sejarah lokal The Shin dapat menyampaikan serta menginformasikan sejarah secara menarik dan mudah untuk dipahami. Dibuatnya *booklet* ini juga sebagai upaya

membangkitkan minat serta mengubah pola pikir terkait sejarah merupakan hal yang tidak menarik dan membosankan padahal di sisi lain sejarah memegang peranan penting bagi perkembangan satu bidang salah satunya adalah pariwisata (Tjaturrini et al., 2021). Membiarkan sejarah terbengkalai begitu saja sama saja melupakan perkembangan suatu negara dari nol hingga saat ini.

Agar dapat melestarikan sejarah dan mempromosikan kota Wonosobo sebagai salah satu kota yang memiliki pejuang wanita berdarah Tionghoa-Indonesia, maka dibuatlah *booklet* dua bahasa (*bilingual*) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Hal ini bertujuan agar secara tidak langsung dapat meningkatkan minat pengunjung, terutama pengunjung berbahasa Mandarin untuk mendapatkan semua informasi tentang The Shin Nio yang merupakan salah satu tokoh pejuang wanita berdarah Tionghoa-Indonesia.

### **Metode dan Teknik**

Teknik yang digunakan dalam validasi data yaitu teknik triangulasi data, sehingga data yang didapatkan akurat dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Kemudian dalam proses penerjemahannya, penulis menggunakan metode komunikatif dan 2 teknik penerjemahan yaitu teknik adaptasi (*adaptation*) dan teknik deskripsi (*description*). Metode yang digunakan dalam kegiatan praktek kerja ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode studi pustaka, dan metode jelajah internet sebagai metode pengumpulan data.

Data-data diperoleh menggunakan metode observasi, menurut Napsawati (2020:4) metode observasi adalah suatu teknik yang pengumpulan datanya didapatkan dari pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, metode wawancara menurut Dudung (dalam Arkan 2018:32) Wawancara atau *interview*) yaitu cara untuk mendapatkan

informasi dengan jalur mengajukan pertanyaan kepada informan ataupun seorang ahli, metode studi pustaka menurut Zed (dalam Andriyany 2021:22) studi pustaka atau kepastakaan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mencari informasi melalui pengumpulan data pustaka yang dibaca, dicatat dan diolah, dan metode jelajah internet menurut Jelajah internet menurut Octaviani dkk (2018:147) merupakan metode yang dilakukan melalui bantuan teknologi mesin pencari di internet, dimana semua informasi terdapat didalamnya. Validasi data digunakan teknik triangulasi data sehingga data yang didapatkan akurat dan memiliki kepercayaan yang tinggi. Untuk narasumber wawancara pada saat kegiatan praktik kerja ini di antaranya dengan Ibu Astien, Bapak Haqi, dan Ibu Titin.

### **Lokasi Dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Wonosobo dengan waktu pelaksanaan dari 4 Oktober 2021-28 Maret 2022. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk praktek kerja bersama mahasiswa. Dalam kegiatan ini penulis melakukan beberapa kali wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi jelas terkait data-data masyarakat Tionghoa di Wonosobo. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo di antaranya adalah pembimbing praktik kerja dan karyawan lain. Wawancara ini dilakukan secara langsung pada saat praktik kerja, untuk menggali informasi dan hal-hal yang dapat dijadikan bahan untuk penulisan tugas akhir. Adapun wawancara yang dilakukan dengan pihak luar, yaitu salah satu pengamat etnis Tionghoa di Wonosobo dan juga cucu dari The Shin Nio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah merupakan kekayaan suatu bangsa dan dapat menjadi pendukung dalam suatu perkembangan satu bidang salah satunya adalah pariwisata. Wisata sejarah merupakan hal yang dapat dijadikan salah satu komoditas bernilai jual tinggi untuk menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik terkait sejarah dari seorang The Shin Nio. Permasalahan yang mendasari penulis adalah bagaimana cara untuk memperkenalkan sejarah lokal The Shin Nio karena sejarah lokal The Shin Nio sudah lama terlupakan. Sejarah ini diperkenalkan terutama kepada para pengunjung berbahasa Mandarin yang datang ke kabupaten Wonosobo.

*Booklet* ini menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Yang dilakukan terlebih dahulu oleh penulis adalah melakukan observasi di dinas pariwisata dan budaya kabupaten Wonosobo. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait dengan etnis Tionghoa yang ada di Wonosobo, budaya dan kesenian Cina. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan data-data terkait etnis Tionghoa yang ada di Wonosobo. Penulis lalu mencoba melakukan wawancara dengan salah satu etnis Tionghoa yang ada di Wonosobo yaitu ibu Titin, Dari beliau penulis mendapatkan informasi lengkap tentang The Shin Nio. Wawancara dilakukan demi mendapatkan data-data pribadi dan keseharian The Shin Nio. The Shin Nio sebagai salah satu pejuang Wanita etnis Tionghoa-Indonesia dan merupakan sejarah sangat menarik di Wonosobo. Data kemudian dilengkapi lagi dengan melakukan studi pustaka untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan dan keikutsertaan The Shin Nio dalam perjuangan negara Indonesia. Penulis mencari artikel-artikel yang mendukung informasi tersebut.

Setelah penulis mendapatkan sebagian besar data-data tentang The Shin Nio, penulis lalu membuat dan menyatukan data sejarahnya menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian di terjemahkan ke bahasa Mandarin. Dalam proses menerjemahkan *booklet*, penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif karena seperti yang dijelaskan Machali (dalam Hartono, 2017:25) bahwa metode komunikatif sangat memperdulikan prinsip pada komunikasi. Hal ini juga agar pengunjung berbahasa Mandarin dapat mengerti dan memahami dengan baik informasi yang terdapat di dalam *booklet* tersebut.

Dalam proses penerjemahan *booklet* sejarah lokal The Shin Nio berbahasa Mandarin, penulis menerjemahkan data sejarah ke bahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif. Menurut Nababan dalam Hartono (2017:25) mengemukakan jika penerjemahan komunikatif lebih memperhatikan pada pengalihan bahasa pesan yaitu dalam unsur seperti bahasa sumber dan bahasa sasaran, budaya, keefektifan bahasa terjemahan dan pembaca terjemahan. Dapat dikatakan penerjemah sebagai komunikator sekaligus mediator antara teks asli dengan pembaca terjemahan dan harus menyampaikan pesan kedalam bahasa sasaran (bahasa Mandarin) semirip mungkin dengan pesan yang disampaikan dalam bahasa sumber (Bahasa Indonesia). Dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif diharapkan mampu menghasilkan terjemahan yang akurat, berterima dan keterbacaannya mudah dipahami.

Untuk menunjang hasil terjemahan, penulis juga menggunakan teknik terjemahan untuk mempermudah penulis dalam menerjemahkan beberapa klausa dan istilah yang ditemukan pada data yang telah dikumpulkan. Beberapa klausa dan istilah tersebut sangat memerlukan teknik terjemahan untuk menerjemahkannya, supaya hasil terjemahan memiliki tingkat keakuratan, keterbacaan dan keberterimaan yang tinggi. Teknik terjemahan yang digunakan oleh penulis yaitu teknik adaptasi dan teknik deskripsi.

Kedua teknik tersebut digunakan untuk menerjemahkan klausa dan istilah yang terdapat dalam *booklet* sejarah lokal The Shin Nio.

Penggunaan metode penerjemahan komunikatif agar hasil terjemahan berorientasi pada bahasa sasaran, sehingga kalimat mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Teknik adaptasi bertujuan untuk menerjemahkan suatu kosakata ke dalam padanan budaya yang lebih akrab dengan bahasa sasaran, tetapi tetap memiliki makna dan arti yang sama. Sedangkan teknik deskripsi bertujuan untuk memberi penjabaran suatu kosakata yang tidak memiliki padanan dan hanya dapat dijelaskan dengan cara dijabarkan maksud dari kosakatanya (dideskripsikan).

Di bawah ini merupakan tabel hasil terjemahan dengan menggunakan metode komunikatif dan teknik adaptasi dan deskripsi :

Tabel 1  
Contoh 1 Penerjemahan Kalimat

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan teknik Adaptasi)
Dia ikut bertempur melawan Belanda dan bergabung dalam Kompi 1 Batalyon 4 Resimen 18, dibawah pimpinan Sukarno (saat itu berpangkat Brigadir Jenderal dan <b>pernah menjadi</b> Duta Besar RI untuk Aljazair), The Shin Nio adalah satu-satunya prajurit perempuan dalam kompi tersebut.	她在荷兰人作战时参加连一营四团十八, 在 Sukarno 的领导下 (当时他是准将军、曾任印度尼西亚共和国驻阿尔及利亚大使) 郑新牛是连唯一的女兵。  <i>tā zài hélán rén zuòzhàn shí cānjiā lián yī yíng sì tuán shí bā, zài Sukarno de língdǎo xià (dāngshí tā shì zhǔnjiàngjūn、céng rèn yìndùnixīyà gònghéguó zhù āěrjīliyà dàshǐ) zhèng xīn niú shì lián wéiyī de nǚ bīng.</i>

Pada contoh penerjemahan kalimat 1 pada tabel 1 merupakan hasil dari penggunaan metode komunikatif karena penggunaan struktur bahasa

mengikuti struktur bahasa sasaran. Sebagai contoh kata “在” (zài) pada penggalan kalimat “她在荷兰人作战” (tā zài hélán rén zuòzhàn). Penggunaan kata tersebut hanya ada di bahasa sasaran, sebagai penjelas tindakan yang dilakukan oleh subjek.

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik Adaptasi. Dapat dilihat dalam terjemahannya bahwa penulis mengubah kata “pernah menjadi” dalam kalimat “saat itu berpangkat Brigadir Jenderal dan pernah menjadi Duta Besar RI untuk Aljazair” dengan sinonimnya yaitu “mantan” yang akan terasa lebih mudah dipahami untuk pembaca bahasa sasaran, kalimatnya pun menjadi “当时他是准将军、曾任印度尼西亚共和国驻阿尔及利亚大使” (dāngshí tā shì zhǔnjiàngjūn、céng rèn yìndùníxīyà gònghéguó zhù āěrjīliyà dàshǐ) yang berarti “saat itu berpangkat Brigadir Jenderal dan mantan Duta Besar RI untuk Aljazair”.

Tabel 2  
Contoh 2 Penerjemahan Kalimat

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif dengan teknik Adaptasi dan Deskripsi)
Sementara <b>warga pribumi</b> menempati tepat di anak tangga terbawah masyarakat.	而 Pribumi 人占据社会最低层。 (Pribumi 是当时对印尼本地人的称呼。) ér Pribumi rén zhànjù shèhuì zuì dīcéng. (Pribumi shì dāngshí duì yìnní běndirén de chēnghu)

Pada contoh penerjemahan kalimat 2 pada tabel 2 merupakan hasil dari penggunaan metode komunikatif karena penggunaan struktur bahasa mengikuti struktur bahasa sasaran.

Selain itu, penulis juga menggunakan teknik Adaptasi dan Deskripsi. Dapat dilihat dalam terjemahannya bahwa penulis mengganti terjemahan warga menjadi “人” (*rén*). Disamping memiliki makna yang sama, pengubahan kata tersebut dimaksudkan agar pembaca sasaran lebih faham dan sesuai dengan unsur budaya yang lebih akrab dengan bahasa sasaran. Kemudian penggunaan teknik deskripsi dalam penjabaran kata “Pribumi”, dimana kata tersebut merupakan sebutan pada zaman dahulu untuk orang asli Indonesia. Jadi, penulis mejabarkan kata “pribumi” agar pembaca sasaran dapat memahami dengan baik apa itu “pribumi”.

Hasil dari analisis *booklet* sejarah lokal The Shin Nio ditemukan bahwa teknik yang sesuai untuk digunakan dalam proses terjemahan guna memperoleh hasil terjemahan yang akurat, keberterimaan dan tingkat keterbacaannya tinggi yaitu dengan menggunakan teknik adaptasi dan teknik deskripsi. Teknik adaptasi diterapkan guna mencari padanan budaya yang lebih akrab dengan bahasa sasaran, namun masih memiliki makna dan arti yang sama, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran (pengunjung berbahasa Mandarin). Teknik deskripsi diterapkan untuk menjelaskan kosakata yang hanya dapat dijelaskan melalui penjabaran (deskripsi) karena kosakata tersebut tidak memiliki padanan kata pada bahasa sasaran.

Manfaat dari dibuatnya *booklet* sejarah lokal ini agar masyarakat tidak semerta-merta melupakan sejarah dan membiarkannya terus tenggelam termakan usia, sedangkan mengenalkan sejarah kepada masyarakat luar juga sebagai nilai tambah pelestarian sejarah dalam kancah internasional. Dengan adanya *booklet* sejarah lokal The Shin Nio ini juga diharapkan mampu menjadi pengingat bahwa sejarah itu bagian dari masa sekarang, tanpa masa lalu tidak akan pernah ada masa depan.

## KESIMPULAN

Data-data yang dibutuhkan dalam proses terjemahan didapatkan melalui metode observasi, metode wawancara, metode studi pustaka dan metode jelajah internet. Untuk validasi data digunakan teknik triangulasi data sehingga data yang dimiliki terbukti akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Dalam proses penerjemahan booklet sejarah lokal The Shin Nio, penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif dengan dua teknik, yaitu teknik adaptasi dan teknik deskripsi.

Dengan menggunakan metode komunikatif, teknik adaptasi dan deskripsi, penulis mampu membuat suatu *booklet* tentang sejarah The Shin Nio dalam bahasa Mandarin yang sangat mudah dibaca dan dipahami oleh pengunjung berbahasa Mandarin. Diharapkan dengan adanya *booklet* sejarah lokal The Shin Nio ini masyarakat tidak semerta-merta melupakan sejarah dan membiarkannya terus tenggelam termakan usia. Selain itu, *booklet* ini juga dapat digunakan sebagai media informasi untuk mengenalkan sejarah kepada masyarakat luar terutama pengunjung berbahasa Mandarin serta sebagai nilai tambah pelestarian sejarah dalam kanvas internasional. *Booklet* sejarah lokal The Shin Nio ini juga diharapkan mampu menjadi pengingat bahwa sejarah itu bagian dari masa sekarang, tanpa masa lalu tidak akan pernah ada masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Agus Wibowo selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, Ibu Ratna Sulistyawati selaku kepala bidang Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif, Ibu Astien Umariyah selaku Pembimbing Praktik Kerja yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis melaksanakan praktik kerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Andriyany, Dwi Peny. (2021). *Analisis Konsep Produktivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur)*. (Tesis, STIE PGRI Dewantara, 2021).
- Arkan, Luthfi. (2018). *Perilaku Pencarian Informasi Menggunakan Search Engine Google oleh Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 Terhadap Model Ellis*. (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2018).
- Hartono, Rudi. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Terjemahan)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Lubis, Saripuddin. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Teknik Wawancara Imajinatif Dengan Tokoh Idola*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol.1 (No.1) : 6-2021.
- Nababan, M.R. 1997. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalihbahasaan*. Surakarta: PPS UNS.
- Napsawati. 2020. *Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika dengan Metode Daring ditengah Wabah Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*. Vol.3 (No.1) : 6-2020.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. 1st ed. Great Britain: Prentice-Hall International
- Octaviani, Dea Ayu, dkk. 2018. *Perkembangan Organisasi Keprofesian TI di Indonesia*. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*. Vol.1 (2) : 147.
- Oktaviani, Santi. 2019. *Ideologi Penerjemahan Teks Teknis*. *Jurnal Swara Patra*. Vol.9 No.1 Tahun 2019.

Prayogo, Nanda Umar. (2021). *Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Hoax Seputar "Vaksin Covid-19" di Media online Liputan6.com dan Kompas.com.* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021).

Tjaturrini, et.al. (2021). *Komodifikasi Kesenian Tradisional Calengsai Dan Perkembangan Budaya Cina.* Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol.5, No.2, Oktober 2021 : hal. 170-172

Wibowo, Albert Surya. (2019). *Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama.* Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol.3, No.1, April 2019:P1-17.